



---

## HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESI VERBAL SISWA KELAS VII SMPN 174 JAKARTA

Nabila Nurul Habibah<sup>1</sup>, Rahmiwati Marsinun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

---

### History Article

#### *Article history:*

Received Oct 20, 2023

Approved Nov 23, 2023

---

#### *Keywords:*

*Self -Control , verbal aggression behavior and Student,*

#### ABSTRACT

*Adolescence is a period of searching for their identity or identity, and many are marked by things that lead to negative things such as tend to be unstable, have overflowing emotions, self-control scales and verbal aggression scales with data analysis techniques, namely product moment correlation. The results of data act impulsive, and also high aggressive behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and verbal aggression of grade VII students of SMPN 174 Jakarta. This study used a correlational quantitative approach. The study population amounted to 120 students and the research sample was 92 students, the sampling technique is by simple random sampling. The instruments used are analysis showed a pearson correlation value of 0.609 with a level of sig. 0.001 ( $p < 0.05$ ) which shows that the hypothesis is accepted so that there is a significant strong positive relationship between the self-control variable and the verbal aggression variable has a strong positive correlation.*

#### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri mereka, dan banyak ditandai dengan hal hal yang menjurus kepada hal negatif seperti cenderung bersikap labil, memiliki emosi yang meluap luap bertindak impulsif dan juga perilaku agresivitas yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan agresi verbal siswa kelas VII

SMPN 174 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 120 siswa dan sampel penelitian sebanyak 92 siswa, teknik pengambilan sampel yaitu dengan simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala agresi verbal dengan teknik analisis data yaitu korelasi *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan nilai pearson correlation sebesar 0.609 dengan taraf sig. 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwasanya hipotesis diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan kuat yang positif antara variabel kontrol diri dan variabel agresi verbal memiliki korelasi positif yang kuat.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

\*Corresponding author email: [nabilanh223@gmail.com](mailto:nabilanh223@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perilaku agresi merugikan orang lain, baik disengaja atau tidak. Perilaku agresi ada yang berbentuk verbal dan non verbal. Dimaksudkan untuk menyakiti, menghancurkan dan merugikan orang lain dan diri sendiri (Myers 2002:297). Contoh dari agresif non verbal yaitu menendang, membanting. Sedangkan agresif verbal contohnya antara lain mengejek, menggossip, meremehkan dan mengumpat. Perilaku agresif berdampak negatif pada remaja atau siswa. Salah satu dampaknya yaitu pelaku yang telah melakukan perilaku agresif ini akan dikucilkan atau dijauhi teman-temannya hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial siswa. Menurut Ronen (Safaria T, 2004) siswa yang memiliki perilaku agresif baik fisik maupun verbal akan kesulitan dalam keterampilan sosial, kemampuan kognisi sosial dan kesulitan dalam penyesuaian diri, hal tersebut akan mengganggu atau menghambat tugas perkembangan dirinya.

Baron dalam (Aridhona et al., 2022) menjelaskan bahwasanya perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang dilakukan dengan tujuan menyakiti atau melukai orang lain dengan kata-kata yang mengandung agresi. Berkowitz (2006:4) juga berpendapat bahwa perilaku agresi verbal sebagai bentuk perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dengan verbal seperti makian, ejekan, umpatan, celaan, fitnah, ancaman dan sebagainya. Perilaku agresi verbal diartikan oleh Strauss dan Sweet dalam penelitian (Merdekasari & Chaer Moh. Toriqul, 2017) sebagai perilaku komunikasi yang dilakukan dengan tujuan menyakiti seseorang secara mental.

Masa Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa awal. Pada masa ini terjadi beberapa perubahan terhadap dirinya yaitu perubahan kognitif, biologis dan juga sosial emosional. Masa remaja juga berada di masa pencarian jati diri atau identitas diri mereka, dan ditandai dengan hal-hal yang menjurus kepada hal negatif seperti cenderung bersikap labil, gemar mengikuti dan mencoba hal yang sedang trend tidak peduli hal yang di ikuti salah atau benar. Masa remaja juga cenderung memiliki perubahan suasana hati yang cepat, emosi yang meluap luap atau mudah tersulut emosi, bertindak impulsif dan sangat sensitif dan juga perilaku agresivitas yang tinggi Hurlock (2004) dalam (Sirupa et al., 2016).

Fenomena yang sedang marak terjadi dikalangan remaja saat ini yaitu perilaku agresif verbal yang sudah tidak terkendali. Dimana penggunaan kata-kata kasar seperti cacian dan makian sudah biasa diucapkan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya. Mereka mewajarkan

kata-kata kasar tersebut digunakan saat berkomunikasi atau saat mengekspresikan emosi mereka seperti kemarahan, kebencian bahkan kekaguman tanpa memikirkan dampak yang terjadi. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan PLP 2 dalam waktu dua bulan di SMPN 174 dan wawancara bebas dengan guru BK terdapat banyak perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa saat mengekspresikan emosi nya atau saat berkomunikasi dengan temannya. Hal tersebut sudah dianggap biasa dan lumrah terjadi.

*Averill* (Ghufron, 2019:29) mengatakan bahwa kontrol diri bisa juga disebut sebagai kontrol personal, merupakan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku (*behaviour control*) mengontrol kognitif (*cognitive control*) dan kemampuan mengontrol keputusan (*decision control*) yang bertujuan agar perilaku menjadi lebih positif dan tidak memperlihatkan sisi impulsif. Ghufron (2019:21). Kontrol diri merupakan salah satu kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku sesuai dengan kondisi diri ketika melakukan sosialisasi dengan lingkungan atau ketika menutupi perasaannya. Ketika individu berinteraksi dengan orang lain, ia akan berupaya untuk memperlihatkan perilaku yang baik dan tepat menurutnya.

Kontrol diri merupakan Salah satu faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresi verbal. Seseorang dengan kemampuan mengontrol diri yang baik dipastikan mampu mengendalikan emosi, kognitif, dan perilakunya. Sayangnya beberapa teori masih kurang memperhatikan peran faktor internal (pengendalian diri) dalam mempelajari agresi . Menurut penelitian Muslimah dan Nurhalimah (2012), locus of control berperan dalam mempengaruhi dan menentukan pusat kendali individu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa agar terhindar dari perilaku agresi membutuhkan keberanian dan tanggung jawab dari diri sendiri untuk mengambil keputusan sampai frustrasi dapat diturunkan (Denson, DeWall, & Finkel, 2012).

Penjelasan dari Aroma dan Suminar (2012) menjelaskan jika seseorang memiliki pengendalian diri (kontrol diri) yang kurang atau rendah ia cenderung melakukan tindakan negatif bahkan berbahaya bagi dirinya atau orang lain seperti melakukan perilaku agresi verbal maupun non verbal, memiliki pikiran sempit sehingga dapat menimbulkan emosi yang meluap-luap bahkan bertindak impulsif. Sedangkan Menurut Hastuti (2018) ketika perilaku agresif individu meningkat, kontrol diri mampu mendorong individu untuk mengatur keinginannya untuk melakukan tindakan atau perilaku agresif dan impulsif, juga dapat membantu mengurangi terjadinya perilaku agresif pada individu (Rahmadani & Fikry, 2020).

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Verbal pada Siswa kelas VII SMPN 174”.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif korelasional yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara dua variabel, seberapa erat hubungan serta ada atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel kontrol diri (X) dengan variabel Agresi verbal (Y) pada siswa kelas VII SMPN 174 Jakarta

Populasi Menurut Sugiyono (2019:80), “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sampel Menurut sugiyono (2019:81) “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dan sampel dalam

penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMPN 174 yang berjumlah 120 orang populasi dan sampel terpilih berjumlah 92 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random sampling* yaitu cara menentukan sampel secara sederhana dikarenakan memilih anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan tingkatan yang terdapat dalam populasi penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (Angket). Dengan menggunakan skala kontrol diri yang diadaptasi berdasarkan aspek kontrol diri menurut Averill antara lain Kontrol perilaku (*behaviour control*) Kontrol kognitif (*cognitive control*) dan Kontrol keputusan (*decision control*) (Ghufron, 2019:29). dan skala agresi verbal dalam Berkowitz (2009:20) yaitu antara lain agresif verbal langsung dan agresif verbal tidak langsung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan sampel siswa kelas VII SMPN 174 Jakarta yang berjumlah 92 responden. Sebelum penyebaran angket kepada sampel, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada siswa kelas VII SMPN 283 Jakarta yang berjumlah 33 responden. Terdapat dua variabel Data yang akan dideskripsikan pada penelitian ini yaitu variabel Agresi Verbal dan variabel Kontrol Diri, Pengolahan data hasil dari penelitian dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 27 for Windows*.

**Tabel 1 Hasil Deskriptif Statistik**

	Descriptive Statistic						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Std. Error	Std. Deviation Statistic
<b>Kontrol Diri</b>	92	56	79	135	108.22	1.030	9.878
<b>Agresi Verbal</b>	92	75	90	165	125.60	1577	15.124

Berdasarkan data penelitian pada variabel agresi verbal terdapat 92 responden sebagai sampel yang merupakan siswa kelas VII SMP 174 Jakarta. Pada variabel agresi verbal terdapat 35 item pernyataan dan menggunakan lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dari hasil perhitungan deskriptif statistik dengan bantuan IBM SPSS versi 27 for windows dapat diperoleh nilai minimum 90, maximum 165, nilai rata- rata (mean) 125.60 dan standar deviasi 15.124. Sedangkan pada variabel Kontrol Diri terdapat 30 item pernyataan dan hasil perhitungan deskriptif statistik nya diperoleh nilai minimum 79, maximum 135, nilai rata- rata (mean) 108.22 dan standar deviasi 9.030.

**Tabel 2 Rumus Kategori Frekuensi Perilaku Agresif Verbal**

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M+SD)$	$X \geq 141$
Sedang	$(M -1 SD) \leq X \leq (M -1 SD)$	$110 < X < 141$
Rendah	$X < (M-1 SD)$	$X \leq 110$

Berdasarkan tabel diatas Agresi Verbal dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dilakukan pengelolaan variabel agresi verbal dengan hasil distribusi kecenderungan berikut:

**Tabel 3 Interval Kategori Frekuensi Variabel Agresi Verbal**

Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
	F	%	
$X < 141$	12	13.0 %	Rendah
$110 < X < 141$	65	70.7 %	Sedang
$X > 110$	15	16.3 %	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 12 siswa termasuk pada kategori “rendah” dengan 13.0%, 65 siswa termasuk pada kategori “sedang” dengan 70.7 % dan 15 siswa termasuk pada kategori “tinggi” dengan 16.3 %.

**Tabel 4 Rumus Kategori Frekuensi Kontrol Diri**

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M+SD)$	$X > 118$
Sedang	$(M -1 SD) \leq X \leq (M -1 SD)$	$98 < X < 118$
Rendah	$X < (M-1 SD)$	$X \leq 98$

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dilakukan pengelolaan variabel agresi verbal dengan hasil distribusi kecenderungan berikut:

**Tabel 5 Interval Kategori Frekuensi variabel Kontrol Diri**

Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
	F	%	
$X < 98$	14	15,2%	Rendah
$98 > X < 118$	59	64,1%	Sedang
$X > 118$	19	20,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 14 siswa termasuk pada kategori “rendah” dengan 15.2 %, 59 siswa termasuk pada kategori “sedang” dengan 64.1 % dan 19 siswa termasuk pada kategori “tinggi” dengan 20.7 %.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengukur dan meyakinkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian benar-benar berdistribusi normal atau tidak, sehingga uji hipotesis dapat

dilakukan. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel menggunakan rumus one sample Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS Versi 27.00 for windows, dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal tetapi apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas variabel Agresi Verbal dan Kontrol diri dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	df	Sig.
<b>Agresi Verbal</b>	92	.200 <sup>d</sup>
<b>Kontrol Diri</b>		

Berdasarkan hasil output *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,200, yang berarti nilai signifikan data tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui status linieritas suatu data penelitian apakah memiliki hubungan linear atau tidak yang signifikan. Uji linieritas ini dihitung dengan bantuan SPSS versi 27.0 for windows. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hubungan variabel tersebut linear tetapi apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hubungan variabel tersebut tidak linear. Hasil output dari uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 27.0 for windows. dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA-Tabel						
		Sum Of	df	Mean	f	Sig.
		Squares		Square		
<b>Agresi</b>	Deviation	6627.24	32	207.101	1.856	0.20
<b>Verbal*Kontrol</b>	From					
<b>Diri</b>	Linearity					

Berdasarkan hasil uji Linearitas pada "Anova Table" dapat diketahui bahwa signifikan dari *Deviation From Linearity* antara Agresi verbal dan kontrol diri sebesar 0,020  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari korelasi dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka berkorelasi tetapi apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada korelasi. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi Product Moment.

**Tabel 8 Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

<b>Correlations</b>		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
<b>Kontrol Diri</b>	.609**	.001
<b>Agresif Verbal</b>		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas hasil uji hipotesis yang menggunakan korelasi product moment, memperoleh nilai signifikansi. 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,001 <0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel Agresi Verbal dengan variabel kontrol diri atau dapat dikatakan berkorelasi.

**Tabel 9 Pedoman Derajat Hubungan**

<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,61 s/d 0,81	Korelasi kuat
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa antara variabel agresi verbal dengan variabel kontrol diri memiliki korelasi yang sama kuatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variabel agresi verbal yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kontrol dirinya. Dan juga sebaliknya semakin rendah variabel agresi verbal maka semakin rendah pula variabel kontrol diri pada siswa, data tersebut dapat dilihat dari hasil Pearson Correlation yaitu 0,609

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat mayoritas siswa kelas VII SMPN 174 memiliki tingkat agresi verbal yang termasuk dalam kategori “Sedang” dengan nilai persentase 70,7% dengan jumlah 65 siswa dari total keseluruhan 92 siswa. Hal ini berarti mayoritas siswa terkadang masih berperilaku agresi verbal seperti mengumpat, memaki, bergosip dan hal-hal agresi lainnya. Hal tersebut diketahui melalui hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa dari 92 siswa terdapat 15 siswa memiliki tingkat agresi verbal yang rendah yang berarti siswa dalam kategori ini sudah mampu menekan perilaku agresi dalam berkomunikasi seperti mengumpat memaki dan bergosip. sedangkan 12 siswa dengan tingkat agresi yang tinggi masih belum memiliki kemampuan mengendalikan diri dari perilaku agresi verbal. Berkowitz (2006:4) mengatakan bahwa perilaku agresi verbal termasuk kedalam salah satu bentuk perilaku agresif dengan tujuan menyakiti orang lain dengan verbal atau ucapan seperti makian, ejekan, umpatan, celaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan pada variabel kontrol diri juga termasuk pada kategori “Sedang” dengan nilai persentase 64.1% dan jumlah 59 siswa dari total keseluruhan 92 siswa. Dan dapat diartikan bahwa siswa sudah mulai mampu untuk mengendalikan dan mengontrol dirinya dari perilaku agresi verbal. Hal tersebut diketahui melalui hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa dari 92 siswa terdapat 19 siswa memiliki kontrol diri yang tinggi yang berarti siswa dalam kategori ini sudah mampu mengendalikan dan mengontrol dirinya untuk berperilaku dengan pertimbangan nilai, moral dan etika dalam masyarakat dan menghindari tingkah

impulsif atau respon yang spontan termasuk berperilaku agresif. Sedangkan 14 siswa dengan tingkat kontrol diri yang rendah yang berarti mereka belum mampu mengendalikan dan mengontrol dirinya untuk berperilaku dengan pertimbangan nilai, moral dan etika dalam masyarakat dan menghindari tingkah impulsif atau respon yang spontan termasuk berperilaku agresif. Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menentukan tingkah laku dengan pertimbangan nilai, moral dan etika dalam masyarakat dan menghindari tingkah impulsif atau respon yang spontan sehingga menuju perilaku yang sesuai dan positif.

Uji hipotesis pada penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Teknik korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan artinya terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresif verbal. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *IBM SPSS 27 For Windows*, diperoleh nilai sig.  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel agresif verbal. Berdasarkan nilai *pearson correlation* sebesar 0.609 dalam tabel pedoman derajat hubungan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan variabel agresif verbal memiliki korelasi positif yang kuat. Nilai positif maksudnya adalah semakin tinggi perilaku agresif verbal siswa maka semakin tinggi pula kontrol dirinya.

Menurut Aida Yulia (Julianti, 2018) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan keyakinan nilai yang dianut oleh seseorang, sehingga orang yang memiliki kontrol diri yang kuat akan bertindak sesuai dengan nilai dan keyakinan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat agresif verbal yang tinggi juga cenderung memiliki kontrol diri yang tinggi hal ini dapat terjadi karena beberapa sebab, seperti teman sebaya, media sosial dan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya perilaku agresif. Salah satu contohnya yaitu siswa cenderung berperilaku agresif seperti mengumpat dengan temannya tetapi akan membatasi dan mengendalikan perilaku agresif verbal nya saat di depan guru .

Hal ini sejalan dengan penelitian Aida Yulia dan Sirda Mulia Yola Elfita (2019) yang mengatakan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat, namun sering melakukan perilaku agresif. hal ini dikarenakan walaupun sudah memiliki kontrol diri yang kuat ada hal yang menyebabkan salah satunya teman sebaya dan pengaruh budaya yang negatif juga dapat menimbulkan perilaku agresif seperti penayangan konten kekerasan dalam media terutama televisi dan film, berpotensi mengakibatkan munculnya perilaku agresif pada individu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikansi positif yang kuat antara kontrol diri dengan agresif verbal siswa kelas VII SMPN 174 Jakarta hal ini dibuktikan perhitungan Teknik korelasi *Product Moment* diperoleh nilai sig.  $0,001 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* sebesar 0.609 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan variabel agresif verbal memiliki korelasi positif yang kuat. Nilai positif maksudnya adalah semakin tinggi perilaku agresif verbal siswa maka semakin tinggi pula kontrol dirinya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat agresif verbal siswa kelas VII SMPN 174 termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini berdasarkan hasil dari 92 siswa yang telah mengisi angket skala agresif verbal. Sebanyak 12 siswa dengan frekuensi 13.0% termasuk pada kategori

rendah, kemudian 65 siswa dengan frekuensi 70,7% termasuk pada kategori sedang dan 15 siswa dengan frekuensi 16,3% termasuk pada kategori tinggi. .

Sedangkan pada variabel kontrol diri siswa kelas VII SMPN 174 juga termasuk pada kategori “Sedang” . berdasarkan pada hasil dari 92 siswa mengisi angket skala kontrol diri. Sebanyak 14 siswa dengan frekuensi 15.2% termasuk pada kategori rendah, kemudian 59 siswa dengan frekuensi 64,1% termasuk pada kategori sedang dan 19 siswa dengan frekuensi 20,7%

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyani, L. N. & Astuti, D (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Dan. Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Aridhona, J., Setia, R. D., & Aceh, U. M. (2022). *Perilaku agresif verbal pada remaja*. 26(1).
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta Rineka Cipta.
- Aaron A, D. (2019). *Gambaran Vicarious Learning dan Agresivitas verbal pada siswa SMP*. *Psikologi Pendidikan*, 193-197.
- Della, E., Rahmadani, A., Fikry, Z., & Padang, U. N. (2020). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sma Pembangunan Kota Bukittinggi*. 4, 2495–2501.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Julianti. (2018). *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 3(1). *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 3(1), 374–377
- Berkowitz, Leonard, (1995). *Agresi 1 sebab dan akibatnya*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Berkowitz, L. (2006). *Emotional Behavior*. Jakarta: PPM, Anggota Ikapi
- Merdekasari, A., & Chaer Moh. Thoriqul. (2017). *Perbedaan perilaku agresif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMPN 1 Kasreman Ngawi*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3, 53–60.
- Myers, D. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, A. F. (2019). *Konsep Perilaku Agresif Siswa*. 4, 28–32.
- Romadhona, I. D. (2021). *Konformitas Dan Perilaku Agresi Verbal Remaja Penggemar K-Pop* (Vol. 01). <https://eprints.umm.ac.id/81884/1/SKRIPSI.pdf>
- Roma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6
- S. Willis, S. (2010). *Remaja dan Masalahnya* . Bandung: Alfabeta.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi*. *E-Clinic*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susantyo, B. (2016). *Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja Di Permukiman Kumuh Di Kota Bandung*. 1–17.